

Implementasi *Good Governance* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Kikim Timur

Nur Hayyuni¹⁾, Rita Martini²⁾, Nurhasanah³⁾

Politeknik Negeri Sriwijaya^{1), 2), 3)}

¹⁾ nurhayyunyayu21@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan pada organisasi apapun dengan pendekatan *good governance* telah banyak terbukti membawa efek yang positif bagi tata kelola pemerintahan. Kajian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip *good governance* pada pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kikim Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diolah dari hasil kuesioner. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan *fairness* secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Secara parsial hasil penelitian ini variabel akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan *fairness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Kata kunci: *Good governance*, keuangan desa, pemerintah daerah.

Abstract

Financial management in any organization with a good governance approach has been proven to have a positive effect on governance. This study aims to analyze the application of good governance principles to village financial management in East Kikim District. This type of research is quantitative and the data source of this research uses primary data which is processed from the results of the questionnaire. The data analysis technique uses a multiple linear regression analysis model consisting of a validity test, a reliability test, a classic assumption test, and a hypothesis test with the help of the SPSS version 21 application. The results of this study indicate simultaneously the independent variables namely accountability, transparency, responsibility, independence, and fairness as a whole has an influence on village financial management. Partially the results of this study the variables of accountability, transparency, responsibility, independence, and fairness have a positive and significant effect on village financial management.

Keywords: *Good governance, village finance, local government.*

1. PENDAHULUAN

Kondisi pemerintah yang baik adalah terselenggaranya *good governance* dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita masyarakat. *Good governance* dipahami sebagai suatu konsep yang mencakup proses pengelolaan dan pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, berkeadilan, partisipatif, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan serta kepentingan semua pemangku kepentingan, baik di tingkat pemerintahan maupun dalam organisasi lainnya (Sulfiani, 2023). Suatu metode penyelenggaraan pemerintahan yang dikenal dengan istilah *good governance* berpotensi untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Kikim Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dimana pada tahun sebelumnya terdapat dugaan bagi-bagi uang Dana Desa sejumlah pihak, dan terdapat beberapa desa yang “berhutang” Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ke masyarakat. Menurut Pukatul Hadi S.P., M.Si (2023) dalam *wartainspirasi* (23/1) terdapat setidaknya empat desa di Kecamatan Kikim Timur yang belum membayar BLT Dana Desa tahun lalu ke masyarakat. Desa tersebut diantaranya Desa Muara Danau, Lubuk Layang Ilir, Gunung Kerto dan Paduraksa. Hal ini diketahui pada saat *monev* dana desa, dimana Kades mengaku telah membayar BLT Dana Desa, tetapi menurut masyarakat BLT Dana Desa belum dibayar dari satu bulan hingga tiga bulan. Alasan mereka berhutang karena anggaran dana desa telah habis, jadi mereka membuat surat pernyataan ke penerima BLT, bahwa tahun ini mereka akan bayar BLT tersebut.

Terkait dengan isu di Desa Gunung Karto ditemukan kerugian Negara sebesar Rp184.629.222,25 mulai tahun 2016, 2017, dan 2019, kerugian tersebut sudah dikembalikan. Sedangkan untuk tahun 2018 masih menunggu hasil audit Investigasi APIP yaitu Inspektorat Kabupaten Lahat AKP Kurniawi Barmawi, S.I., dkk 2021. Telah terjadi penghianatan, penyelewengan hingga korupsi yang dilakukan Kades Gunung Kerto. Penggunaan dana desa Desa Gunung Kerto dilakukan tanpa melalui Musyawarah Desa (Musdes) sesuai amanat undang-undang, dan telah terjadi pemalsuan dokumen BPD buku-buku atau daftar yang khusus untuk pemeriksaan administrasi agar dana bisa cair tanpa Musdes namun tetap memunculkan Perdes tentang APBDes Feriand, 2020.

Kurangnya soliditas dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan dapat menghambat terwujudnya konsep tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good governance* hanya dapat dicapai dengan manajemen pemerintahan yang kokoh, bertanggung jawab, berlandaskan prinsip efisiensi, dan mampu mencegah korupsi, baik secara politik maupun administratif (Maranjaya, 2022).

Good governance adalah suatu konsep penting dalam pengelolaan pemerintah yang efektif dan berkelanjutan. *Good governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keadilan, efektivitas, efisiensi, dan responsivitas pemerintah (Wahyu et al., 2023). Transparansi melibatkan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat dapat mengawasi dan memahami apa yang terjadi di pemerintahan. Responsibilitas adalah kemampuan pemerintah untuk merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan baik. Independensi berarti pemerintah harus bebas dari intervensi eksternal yang dapat mengganggu tugas dan kewajibannya. Terakhir, *fairness* melibatkan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi. Menggabungkan semua komponen ini, *good governance* membantu menciptakan pemerintah yang efisien, transparan, dan berorientasi pada masyarakat.

Penelitian terkait *good governance* sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Rasinta, (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen yang ada dalam *good governance* seperti transparansi, responsibilitas, perlakuan setara berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hemawan et al., (2020) melakukan penelitian sistem pengendalian intern dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan; menganalisis pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa; menganalisis pengaruh responsibilitas terhadap pengelolaan keuangan desa; menganalisis pengaruh independensi terhadap pengelolaan keuangan desa; dan menganalisis pengaruh *fairness* terhadap pengelolaan keuangan desa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Institutional theory memandang bahwa institusi, baik formal maupun informal, memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku dan hasil dalam suatu masyarakat. Fokusnya adalah pada aturan, norma, dan struktur organisasi yang membentuk lingkungan di mana individu dan organisasi beroperasi. Teori ini menyoroti bagaimana institusi-institusi tersebut mempengaruhi pilihan individu, proses keputusan, dan perkembangan sosial, politik, dan ekonomi (Fitriyah et al., 2021; Nadila et al., 2021; Nihayaty, 2021). Dalam perkembangannya, institutional theory terbagi dalam 2 kelompok pandangan yaitu old-institutional theory (OIT) dan new institutional theory (NIT). Menurut OIT, institutionalization (lembagakan) terjadi karena adanya nilai (values), norma (norms), dan perilaku (attitudes) yang dianggap sebagai kebiasaan (taken-for-granted) dalam organisasi (Dein & Misra, 2023). Di sisi lain, NIT berpandangan bahwa institutionalization terjadi karena organisasi berpikir secara logis dengan mempertimbangkan klasifikasi (classifications), rutinitas (routines), skrip (scripts), dan skema (schema).

Old Institutional Theory (OIT) adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang meneliti peran institusi-institusi dalam membentuk perilaku dan hasil sosial (Budiarto & Zulaika, 2022). OIT menekankan pada struktur institusi yang ada dan bagaimana struktur tersebut mempengaruhi tindakan individu dan kelompok. New Institutional Theory (NIT) adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang meneliti peran institusi-institusi dalam membentuk perilaku dan hasil sosial (Ramadhan et al., 2022). Namun, NIT menekankan pada konsep institusi yang lebih luas, termasuk institusi formal dan informal, serta norma-norma yang mengatur interaksi sosial.

Landasan teori yang digunakan yaitu OIT, teori ini digunakan karena desa-desa di Kecamatan Kikim Timur tujuannya sama yaitu menerapkan good governance dan juga berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan good governance dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kikim Timur.

Transparansi, akuntabel, dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam mewujudkan *Good Governance* (Temalagi & W.Siloo, 2022). Terdapat penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa semakin mencerminkan bahwa pentingnya *good governance*, sebuah tata kelola yang mengedepankan prinsip akuntabel, transparan dan responsive (Mudhofar, 2022). Alokasi dana yang besar sebagai asas yang bisa menaruh kesejahteraan pada warga desa, dan karena itu maka pada pengelolalaannya dituntut agar bisa menerapkan konsep pengelolaan yang baik (*good governance*) yang bisa menciptakan warga makmur dan sejahtera menggunakan tiga prinsip yang melandasi yaitu: Akuntabilitas; Transparansi; Partisipasi Masyarakat (Rahmatullah & Rahmatullah, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat menguji hipotesis hubungan antara variabel X dan variabel Y (Khoziyah & Lubis, 2020; Oktaviani et al., 2023). Penelitian ini memiliki 5 prinsip *good governance* yang digunakan sebagai variabel X (akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan *fairness*) dan variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan Desa. Penggunaan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana dilakukan menggunakan metode penyebaran kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan. Setiap instrumen disusun dari beberapa butir pertanyaan atau pernyataan dimana responden akan memberikan penilaian setiap pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel, dan kemudian variabel tersebut akan dijadikan acuan untuk membuat point-point penting untuk dijadikan berupa pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedestisitas serta yang terakhir yakni pengujian hipotesis berupa analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi uji t dan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan langkah krusial dalam memvalidasi instrumen penelitian, memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang ingin diteliti secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap variabel independen (akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan *fairness*) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan desa). Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel kesimpulan uji validitas menunjukkan rata-rata skala, varians, korelasi item-total yang disesuaikan, dan nilai alpha Cronbach untuk setiap item. Korelasi item-total yang kuat dan nilai alpha Cronbach yang tinggi menunjukkan konsistensi internal yang baik antar item dalam setiap variabel. Hal ini meyakinkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan andal untuk mengukur konstruk yang ingin diteliti secara konsisten.

Tabel 1. Hasil uji Validitas

Item-Total Statistics	
-----------------------	--

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
X1	73.47	13.644	1.000	.759	Valid
X2	46.29	7.308	1.000	.713	Valid
X3	43.67	5.325	1.000	.604	Valid
X4	39.79	5.504	1.000	.639	Valid
X5	17.93	1.430	1.000	.521	Valid
Y	59.73	10.201	1.000	.735	Valid

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam mengevaluasi instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang akurat dan terpercaya. Nilai Cronbach's Alpha menjadi indikator utama untuk menentukan tingkat reliabilitas, dengan nilai 0.7 atau lebih dianggap baik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap semua variabel independen (akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan fairness) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan desa). Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7, menandakan tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel keseluruhan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel. Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi dan keandalan yang baik dalam mengukur konstruk yang ingin diteliti. Hal ini memperkuat integritas analisis dan memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil uji Reabilitas

Reliability Statistics		
variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.718	18
X2	.722	12
X3	.700	11
X4	.713	10
X5	.747	5
Y	.719	15

Uji asumsi klasik merupakan langkah krusial dalam mengevaluasi kelayakan model regresi linear. Dalam penelitian ini, tiga asumsi klasik yang diuji adalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tabel 3. menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik distribusi residual mengikuti distribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.571 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0.900.

Jika nilai asymp. Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi (biasanya 0.05), hipotesis nol (distribusi normal) diterima. Dalam kasus ini, nilai asymp. Sig. (0.900) jauh lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol diterima.

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32866737
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dalam konteks ini, t-tabel digunakan untuk menentukan nilai kritis dari uji t, yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi atau perbedaan antara mean dua kelompok pada sampel. Dalam rumus t-tabel, terdapat beberapa parameter yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat signifikansi (α), jumlah sampel (n), dan jumlah prediktor atau variabel bebas (k). Nilai t dari tabel biasanya diberikan pada tingkat signifikansi tertentu (α) dan derajat kebebasan yang berkaitan dengan ukuran sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k). Dalam contoh ini, tabel distribusi t-student digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (n - k) sebesar 65. Dengan demikian, nilai kritis t yang digunakan untuk menguji hipotesis pada sampel dengan 70 observasi dan 5 variabel bebas adalah 1.66864.

UJI HIPOTESIS

<p>T-Tabel: $t(\alpha; n - k), t = (\alpha; 70 - 5) / t = (0.05 ; 65) = 1.66864$</p>
--

Tabel 4 merupakan hasil dari uji t yang dilakukan untuk melihat pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa secara parsial. Dalam tabel tersebut, terdapat dua kolom utama yang memberikan informasi penting. Kolom pertama menunjukkan koefisien dari model regresi yang dihasilkan, termasuk koefisien konstanta (intercept) dan koefisien untuk variabel akuntabilitas (Total_X1). Kolom kedua memberikan informasi tentang standar error dari koefisien, yang mengindikasikan seberapa stabil atau tidaknya estimasi koefisien tersebut.

Selanjutnya, tabel menyajikan nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel akuntabilitas. Nilai t (6.922) menunjukkan seberapa besar perbedaan antara koefisien yang diamati dan nol dalam satuan standar error. Nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000000020) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, hasil ini menguatkan temuan bahwa akuntabilitas memainkan peran yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kikim Timur.

Tabel 4. Hasil uji T
Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,632	5,672		3,638	0,0005310152
	Total_X1	,534	,077	,643	6,922	0,0000000020

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel 5 merupakan hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa secara parsial. Dalam tabel ini, terdapat dua kolom utama yang memberikan informasi penting terkait dengan hasil uji t. Kolom pertama menyajikan koefisien dari model regresi, termasuk koefisien konstanta (intercept) dan koefisien untuk variabel transparansi (Total_X2). Kolom kedua memberikan informasi tentang standar error dari koefisien, yang mengukur ketidakpastian dalam estimasi koefisien tersebut.

Selanjutnya, tabel memberikan nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel transparansi. Nilai t (3.694) menunjukkan seberapa besar perbedaan antara koefisien yang diamati dan nol dalam satuan standar error. Nilai signifikansi yang diperoleh (0.0004412420) menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tabel 5. Hasil uji T
Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,536	5,777		6,670	0,0000000055
	Total_X2	,460	,125	,409	3,694	0,0004412420

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel 6 menyajikan hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh responsibilitas terhadap pengelolaan keuangan desa secara parsial. Tabel ini terdiri dari dua kolom utama yang memberikan informasi penting terkait dengan hasil uji t. Kolom pertama menampilkan koefisien dari model regresi, termasuk koefisien konstanta (intercept) dan koefisien untuk variabel responsibilitas (Total_X3). Kolom kedua memberikan informasi tentang standar error dari koefisien, yang mengukur ketidakpastian dalam estimasi koefisien tersebut.

Selanjutnya, tabel memberikan nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel responsibilitas. Nilai t (5.912) menunjukkan seberapa besar perbedaan antara koefisien yang diamati dan nol dalam satuan standar error. Nilai signifikansi yang diperoleh (0.0000001212) menunjukkan bahwa variabel responsibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tabel 6. Hasil uji T

Pengaruh Responsibilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,281	5,685		4,623	0,0000174418
Total_X3	,769	,130	,583	5,912	0,0000001212

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel 7 adalah hasil dari uji t yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh independensi terhadap pengelolaan keuangan desa secara parsial. Tabel ini terdiri dari dua kolom utama yang memberikan informasi penting terkait dengan hasil uji t. Kolom pertama menampilkan koefisien dari model regresi, termasuk koefisien konstanta (intercept) dan koefisien untuk variabel independensi (Total_X4). Kolom kedua memberikan informasi tentang standar error dari koefisien, yang mengukur ketidakpastian dalam estimasi koefisien tersebut.

Selanjutnya, tabel menyajikan nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel independensi. Nilai t (4.392) menunjukkan seberapa besar perbedaan antara koefisien yang diamati dan nol dalam satuan standar error. Nilai signifikansi yang diperoleh (0.0000402037) menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tabel 7. Hasil uji T
Pengaruh Independen Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,576	5,534		6,428	0,0000000149
Total_X4	,610	,139	,470	4,392	0,0000402037

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel 8 adalah hasil dari uji t yang mengevaluasi pengaruh variabel Fairness terhadap pengelolaan keuangan desa dalam konteks penelitian ini. Dalam tabel ini, koefisien tidak distandardisasi untuk variabel Fairness adalah sebesar 0,864, dengan kesalahan standar sebesar 0,290. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Fairness berkontribusi sebesar 0,864 unit dalam pengelolaan keuangan desa, tanpa penyesuaian skala. Nilai t yang terkait dengan koefisien Fairness adalah sebesar 2,975, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Fairness terhadap pengelolaan keuangan desa adalah signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05), menunjukkan bahwa hubungan ini tidak mungkin terjadi akibat kebetulan.

Tabel 8. Hasil uji T
Pengaruh Fairness Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,355	5,218		8,501	0,0000000000
Total_X5	,864	,290	,339	2,975	0,0040554751

a. Dependent Variable: Total_Y

Rumus F-tabel digunakan untuk menentukan nilai kritis dari uji F dalam analisis regresi. Dalam rumus tersebut, k dan n mewakili jumlah variabel dan jumlah sampel secara berturut-turut. Dalam konteks penelitian ini, jumlah variabel (k) adalah 6 karena terdapat lima variabel independen (Fairness, Transparansi, Responsibilitas, Independen, dan Akuntabilitas), ditambah dengan konstanta. Sementara itu, jumlah sampel (n) adalah 70. Oleh karena itu, ketika kita menghitung F-tabel, kita memiliki dua nilai derajat kebebasan: (k-1) untuk variabel independen dan (n-k) untuk keseluruhan sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Substitusi nilai k dan n ke dalam rumus menghasilkan nilai derajat kebebasan yang sesuai, yang kemudian digunakan untuk mencari nilai kritis F pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Dalam hal ini, nilai F-tabel yang diperoleh adalah 2,356. Jadi, saat melakukan uji F dalam analisis regresi, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai kritis F yang ditentukan oleh F-tabel, maka kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F-tabel: $F(k-1; n-k) = F(6-1; 70-5) = F(5; 65) = 2,356$

Pada Tabel 9, terdapat hasil uji F (Simultan) yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Uji F simultan bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu Fairness (X5), Transparansi (X2), Responsibilitas (X3), Independen (X4), dan Akuntabilitas (X1), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan desa (Pengelolaan_Keuangan_Y). Pada tabel ini, hasil uji F (Simultan) disajikan dengan ANOVA (Analysis of Variance), yang menampilkan sum of squares, derajat kebebasan (df), mean square, nilai F, dan signifikansi (Sig.).

Dalam konteks tabel ini, nilai F hitung sebesar 11.278, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F menolak hipotesis nol, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penolakan hipotesis nol ini didukung oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel (2.356), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Fairness, Transparansi, Responsibilitas, Independen, dan Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa dalam konteks penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	329.677	5	65.935	11.278	.000 ^b
Residual	374.166	64	5.846		
Total	703.843	69			

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Keuangan_Y

b. Predictors: (Constant), Fairness_X5, Transparansi_X2, Responsibilitas_X3, Independen_X4, Akuntabilitas_X1

Tabel 10, yang merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (KD), memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu Total_Y, dengan mempertimbangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Dalam konteks tabel ini, nilai R square adalah 0,486 atau 48,6%, menunjukkan bahwa sekitar 48,6% dari variasi dalam pengelolaan keuangan desa (Total_Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti Akuntabilitas, Transparansi, Responsibilitas, Independen, dan Fairness. Namun, nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) yang disesuaikan untuk kompleksitas model adalah 0,427 atau 42,7%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 42,7% dari variasi dalam Total_Y dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah mempertimbangkan jumlah dan kompleksitas variabel tersebut. Sisa variasi, sebesar 57,3%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Oleh karena itu, meskipun model regresi memberikan gambaran yang baik tentang hubungan antara variabel independen dan dependen, masih ada bagian dari variasi dalam Total_Y yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (KD)

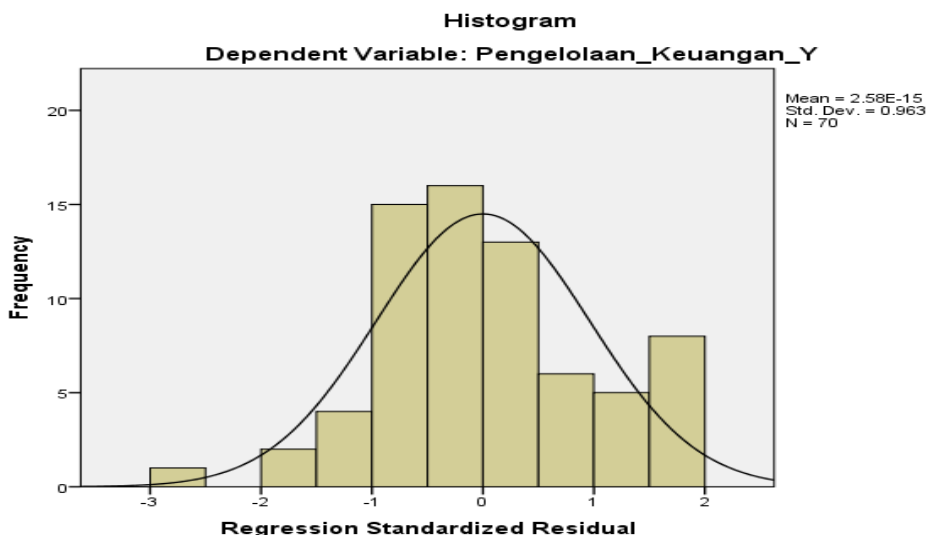
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.486	.427	2.418

a. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X2, Total_X3, Total_X4, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Hasil penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik menggunakan normalitas teramati metode menggunakan bagan histogram, pada dasarnya dengan membandingkan informasi asli membentuk tikungan secara umum dengan rata-rata (0,00), model regresi penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram

Tabel 11 merupakan hasil dari Uji Multikolinearitas yang dilakukan pada variabel-variabel independen dalam model regresi. Setiap baris dalam tabel mewakili satu variabel independen, termasuk Akuntabilitas, Transparansi, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness. Dalam uji multikolinearitas, penting untuk memeriksa nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dari setiap variabel independen.

Dari hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk setiap variabel independen berada di atas 0,1, yaitu Akuntabilitas (0,520), Transparansi (0,602), Responsibilitas (0,539), Independensi (0,550), dan Fairness (0,783). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki Tolerance yang cukup tinggi, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Selain itu, nilai VIF untuk setiap variabel independen juga relatif rendah, dengan angka VIF masing-masing variabel tidak melebihi 10. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Akuntabilitas	0,520	1,923	Bebas Multikolinearitas
2	Transparansi	0,602	1,660	Bebas Multikolinearitas
3	Responsibilitas	0,539	1,854	Bebas Multikolinearitas
4	Independensi	0,550	1,817	Bebas Multikolinearitas
5	Fairness	0,783	1,278	Bebas Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 1, hasil dari kelima faktor tersebut lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kelima faktor tersebut kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada indikasi multikolinearitas. Reabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan dalam keadaan baik.

Tabel 12 merupakan hasil dari Uji Analisis Regresi Linier Berganda yang menampilkan koefisien regresi untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan_Keuangan_(PK). Dalam tabel ini, terdapat enam baris yang masing-masing mewakili satu variabel, termasuk juga konstanta (Constant). Kolom "Unstandardized Coefficients" menunjukkan nilai koefisien regresi yang tidak distandardisasi, sedangkan kolom "Standardized Coefficients" menunjukkan koefisien regresi yang distandardisasi atau disesuaikan. Koefisien regresi yang distandardisasi memungkinkan perbandingan langsung antara efek relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, karena nilai-nilai tersebut telah dinormalisasi.

Selain itu, kolom "t" menampilkan nilai statistik t, yang merupakan ukuran dari signifikansi relatif dari setiap koefisien regresi. Nilai t yang lebih tinggi menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut lebih signifikan secara statistik. Kolom "Sig." menunjukkan nilai signifikansi dari setiap koefisien regresi. Nilai yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik.

Selanjutnya, kolom "Collinearity Statistics" menampilkan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) untuk masing-masing variabel independen. Tolerance menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat diprediksi oleh variabel independen lain dalam model. Nilai Tolerance yang rendah (< 0,1) dapat menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Sebaliknya, VIF mengukur seberapa banyak varian dari estimasi koefisien regresi yang meningkat karena multikolinearitas. Nilai VIF yang lebih dari 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas mungkin menjadi masalah.

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.079	6.904		1.460	.149		
Akuntabilitas (Ak)	.347	.109	.401	3.175	.002	.520	1.923
Transparansi (Tr)	.001	.139	.000	.004	.997	.602	1.660
Responsibilitas (Re)	.315	.172	.227	1.833	.071	.539	1.854
Independen (In)	.199	.167	.146	1.189	.239	.550	1.817
Fairness (Fa)	.138	.275	.052	.502	.618	.783	1.278

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Kuangan_(PK)

Kedua penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya implementasi prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan entitas publik, seperti desa dan kecamatan. Penelitian terkait menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan fairness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, responsibilitas, dan sistem pengendalian intern, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terkait yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip good governance juga berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Meskipun demikian, perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian dan ruang lingkupnya. Sementara penelitian terdahulu lebih menyoroti hubungan antara prinsip good governance dengan kualitas laporan keuangan secara umum, penelitian terkait secara spesifik memperhatikan implementasi prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan di tingkat desa. Selain itu, saran dan rekomendasi dari penelitian terkait lebih menekankan pada upaya konkret yang dapat dilakukan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa, seperti penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan penerapan prinsip transparansi melalui publikasi laporan keuangan.

5. PENUTUP

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dan pada analisis uji F (simultan). Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dan pada analisis uji F (simultan) yang menghasilkan angka-angka yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dan pada analisis uji F yang menghasilkan angka-angka yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dan pada analisis uji F yang menghasilkan angka-angka yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. *Fairness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, dan pada analisis uji F yang menghasilkan angka-angka yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pemerintah Kecamatan Kikim Timur sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 agar dalam penyajian laporan keuangan dapat menghasilkan kualitas yang baik. Pada pemerintah Kecamatan Kikim Timur sebaiknya menerapkan prinsip transparansi dengan cara dapat mempublikasikan laporan keuangan agar dapat mudah diakses oleh pengguna laporan, dapat dipublikasi melalui website yang dapat mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan pada prinsip transparansi. Sebaiknya staf atau pegawai maupun perangkat-perangkat desa memahami prinsip *good governance* agar dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan maupun mengelola keuangan desa dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, dan dapat melihat sudut pandang lain dan juga memperluas pembahasan tentang *good governance*. Sebaiknya memperluas subjek penelitian, dan dapat melihat sudut pandang lain dan juga memperluas pembahasan tentang *good governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, D. S., & Zulaika, I. N. (2022). Which One Is More Important: Internal Control System or Financial Report Accessibility? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 162–172. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3731>
- Dein, S. N., & Misra, F. (2023). Analisis Komitmen Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Belanja Berkualitas (Studi Kasus pada Kabupaten Agam dan Kota Payakumbuh). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4526–4544. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/2664%0Ahttps://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/download/2664/1495>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars. *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/psd.v2i1.24>
- Hemawan, D. W., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(11), 104–116.
- Khoziyah, S., & Lubis, E. E. (2020). PENGARUH DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN FOLLOWERS ONLINE SHOP INSTAGRAM @KPOPCONNECTION. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 39–50.
- Maranjaya, A. K. (2022). Good Governance Sebagai Tolak Ukur Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(11), 929–941. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.474>
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763>
- Nadila, Z., Ahyaruddin, M., & Agustiawan, A. (2021). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional: Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(2), 214–223. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v2i2.2559>
- Nihayaty, A. I. (2021). Penyesuaian Birokrasi Di Masa Pandemi Covid-19 Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 5(1), 1028–1046. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v5i1.92>
- Oktaviani, R. N., Yektyastuti, R., & Suherman, I. (2023). HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIKUDA 01 TEACHER'S. *AL-Kaff Jurnal Sosial Humaniora*, 01(5).
- Rahmatullah, A. F., & Rahmatullah, A. F. (2021). Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 24–33. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1531>
- Ramadhan, E. M. R., Wijaya, M. B. L., & Ruslan, B. (2022). Corporate Governance and Principal-Agent Theory: a Critical Review. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1391–1404. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2108>
- Rasinta, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang*. 1–60.
- Sulfiani, A. N. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan BPJS Kesehatan di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(09), 1902–1908. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.587>
-

- Temalagi, S., & W.Silooy, R. (2022). Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Research Unit (ARU Journal) e-ISSN*, 3(1), 2774–6631.
- Wahyu, F. P., Pratama, A. A. A., Ningtiyas, A. T., & Fauziah, A. A. (2023). Analisis Peran Sistem Akuntabilitas Kinerja Instan Si Pemerintah (Sakip) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Pengadilan Negeri Unaaha Sulawesi Tenggara. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 2(1), 9–18.